

Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Brokoli

Broccoli Farming Cost and Income Structure

Dionisius Tarore^{1a}, Niniek Dyah Kusumawardani¹, Ahmad Sofwani¹

¹Program Studi Agribisnis Institut Pertanian Malang, Jalan Soekarno-Hatta, Malang 65142

^aKorespondensi : Dionisius Tarore, E-mail: taroredoni97@gmail.com

Diterima: 30 – 06 – 2023 , Disetujui: 04 – 07 – 2023

ABSTRACT

One of the commodities that is widely cultivated by farmers in Pesanggrahan Village, Batu - Kota District is broccoli. The management of broccoli farming uses a lot of labor in the family which is usually not given remuneration in the form of wages. This causes low farming costs. The aims of this study were to determine: (1) Broccoli farming cost structure; (2) Broccoli farming income in Pesanggrahan Village, Batu District, Batu City. The research was conducted from August to September 2021 in Toyomerto Hamlet, Pesanggrahan Village, Batu District - Batu City. The data collected includes primary data and secondary data. Instruments in collecting primary data are cameras, books, and questionnaires. A sample of 13 broccoli farmers was determined by purposive sampling method. Data analysis uses farming analysis based on financial analysis and economic analysis. The results showed: (1) The cost structure of broccoli farming based on financial analysis for 0.30 ha of land consists of 2.90% land tax, 30.02% seed costs, 58.94% fertilizer costs and 8.14% pesticide costs, the average total cost of farming is IDR 595,740/MT. Broccoli farming cost structure based on economic analysis for a land area of 0.30 ha consists of 0.20% land tax, 0.32% equipment depreciation costs, 2.09% seed costs, 4.10% fertilizer costs, 0.57% pesticide costs % and labor costs in the family 92.72%. The average total cost of broccoli farming based on economic analysis is IDR 8,566,424/MT. The average income for broccoli farming based on financial analysis for a land area of 0.30 ha is IDR 11,253,964, and the average income for broccoli farming based on economic analysis is IDR 3,283,280.

Keywords: Cost, Broccoli, Income, Structure, Farming

ABSTRAK

Salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan petani Di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu - Kota ialah brokoli. Pengelolaan usahatani brokoli banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang biasanya tidak diberi balas jasa dalam bentuk upah. Hal ini menyebabkan rendahnya biaya usahatani. Penelitian bertujuan untuk mengetahui:(1) Struktur biaya usahatani brokoli;(2) Pendapatan usahatani brokoli di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2021 di Dusun Toyomerto, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu - Kota Batu. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Instrumen dalam pengumpulan data primer ialah kamera, buku, dan kuesioner. Sampel petani brokoli sebanyak 13 orang ditentukan dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis usahatani berdasar analisis finansial dan analisis ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Struktur biaya usahatani brokoli berdasar analisis finansial untuk lahan 0,30 ha terdiri dari pajak lahan 2,90 %, biaya benih 30,02 %, biaya pupuk 58,94 % dan biaya pestisida 8,14 %, rata-rata biaya total usahatani Rp 595.740/MT. Struktur biaya usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi untuk luas lahan 0,30 ha terdiri dari pajak lahan 0,20 %, biaya penyusutan peralatan 0,32 %, biaya benih 2,09 %, biaya pupuk 4,10%, biaya pestisida 0,57% dan biaya tenaga kerja dalam keluarga 92,72%. Rata-rata biaya total usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi Rp 8.566.424/MT. Adapun rata-rata pendapatan usahatani brokoli berdasar analisis finansial untuk luas lahan 0,30 ha Rp 11.253.964, dan rata-rata pendapatan usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi Rp 3.283.280.

Kata kunci: Biaya, Brokoli, Pendapatan, Struktur, Usahatani

PENDAHULUAN

Brokoli merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai peluang yang menguntungkan untuk diusahakan. Brokoli banyak dijual di pasar modern maupun pasar tradisional. Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur menyebabkan permintaan terhadap komoditas tersebut meningkat.

Salah satu provinsi yang berpotensi menghasilkan tanaman brokoli adalah Jawa Timur dan Kota Batu merupakan salah satu penghasil brokoli di Jawa Timur. Produksi kembang kol di Kota Batu berfluktuasi. Dalam kurun waktu 2014 – 2019, terjadi peningkatan produksi sebesar 264,18 % pada tahun 2016 dan tahun 2019 sebesar 33,14 %. Sedangkan penurunan produksi terjadi pada tahun 2015 sebesar 70,84 %, tahun 2017 sebesar 1,77 % dan tahun 2018 sebesar 7,36%. Peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas tertinggi dicapai tahun 2019 (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan produksi kembang kol di Kota Batu (2014-2019)

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/ha)
2014	337	57.291	170,00
2015	364	16.705	45,89
2016	398	60.836	152,85
2017	391	59.762	152,84
2018	361	55.364	153,36
2019	480	73.714	153,57

Sumber: BPS Kota Batu, 2019

Salah satu kecamatan di Kota Batu yang berpotensi sebagai penghasil brokoli adalah Kecamatan Batu. Petani di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu- Kota Batu mengelola usahatani brokoli dengan hanya menggunakan tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga. Hal ini berdampak pada biaya produksi. Usahatani brokoli dengan penggunaan tenaga kerja yang semuanya berasal dari dalam keluarga akan menyebabkan biaya usahatani lebih sedikit, karena tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga secara riil tidak diberi balas jasa dalam bentuk upah. Sedangkan usahatani dengan penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga memerlukan biaya atau pembayaran dalam bentuk upah. Oleh sebab itu, usahatani dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga akan menyebabkan biaya usahatani meningkat, sehingga pendapatan yang diterima oleh petani lebih sedikit.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Struktur biaya usahatani brokoli di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu dan (2) Pendapatan usahatani brokoli di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu.

MATERI DAN METODE

Dusun Toyomerto, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja mengingat Desa Pesanggrahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Batu, Kota Batu yang terdapat petani yang berusahatani brokoli. Penelitian dilaksanakan mulai Agustus hingga September 2021.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari petani brokoli terkait dengan usahatani brokoli selama satu musim tanam dan data sekunder yang bersumber dari instansi terkait, antara lain Badan Pusat Statistik Kota Batu. Data primer yang dikumpulkan antara lain produksi, biaya usahatani brokoli dalam satu musim tanam dan informasi lainnya yang terkait dengan usahatani brokoli. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapatan usahatani brokoli dan menyunting sumber-sumber bacaan melalui internet dan jurnal. Pengumpulan data

menggunakan primer menggunakan metode survei melalui observasi dan wawancara di lapang dengan para petani brokoli.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah kuesioner, kamera untuk mendokumentasikan dan buku sebagai catatan harian untuk membantu peneliti menginventarisir kejadian yang ditemui di lapang dan saat melakukan wawancara dengan petani responden.

Survei pendahuluan dilakukan sebelum penelitian berlangsung untuk mengumpulkan informasi awal tentang usahatani brokoli dan kondisi umum lokasi penelitian. Penentuan contoh dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling di Kelompok Tani Sumber Hasil Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu dengan pertimbangan petani yang dijadikan responden yaitu petani yang menanam brokoli pada musim tanam 2020 sejumlah 13 orang.

Analisis data merupakan tahapan dalam suatu proses penelitian dan merupakan salah satu tahapan penting dalam upaya memperoleh temuan hasil penelitian. Analisis data menggunakan analisis usahatani dengan analisis finansial dan analisis ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani.

Biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Soekartawi (1995) terdapat dua cara untuk menganalisis suatu usahatani yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Analisis finansial, menghitung biaya berdasarkan biaya yang secara riil atau sebenarnya dikeluarkan oleh petani. Sedangkan dalam analisis ekonomi menghitung biaya yang seharusnya dikeluarkan petani, yaitu data upah dengan menggunakan harga bayangan (shadow price).

Dalam penelitian ini perhitungan biaya usahatani menggunakan analisis finansial yang meliputi pajak lahan sebagai biaya tetap dan biaya untuk pembelian benih, pupuk dan pestisida sebagai biaya variabel. Adapun perhitungan biaya dengan analisis ekonomi meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan alat sebagai biaya tetap. Sedangkan perhitungan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga. Balas jasa tenaga kerja keluarga menggunakan upah menurut harga bayangan (shadow price) yaitu tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian.

Pendapatan usahatani merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari usahatani. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2007):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani (Rp/musim tanam)

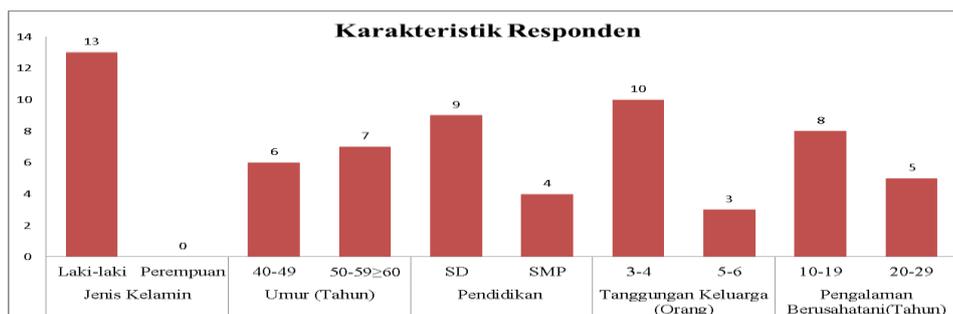
TR = Penerimaan Total/Total Revenue (Rp/musim tanam)

TC = Biaya Total/ Total Cost (Rp/musim tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 13 orang petani di Desa Pesanggrahan Kota Batu. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama berusahatani.



Gambar 1. Karakteristik Responden
 Sumber: Olahan data primer (2022)

Semua responden berjenis kelamin laki-laki. Umur responden tertua 50-59 dan ≥ 60 tahun sebanyak 7 orang, termuda 40-49 tahun sebanyak 6 orang. Mayoritas responden berpendidikan SD. Jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 3-4 orang dengan jumlah responden 10 orang dan responden dengan tanggungan keluarga paling sedikit yaitu 5-6 orang dengan jumlah 3 orang. Untuk pengalaman berusahatani, petani responden yang paling lama berusahatani yaitu 20-25 tahun sebanyak 5 orang, sedangkan untuk petani responden dengan lama berusahatani 10-19 tahun sebanyak 8 orang. Status lahan semua responden ialah lahan milik sendiri.

Struktur Biaya Usahatani Brokoli

Biaya mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan suatu usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan usahatani yang akan diperoleh. Biaya dalam usahatani dapat dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dan tidak dipengaruhi oleh skala produksi, sedangkan biaya variabel dipengaruhi oleh skala produksi. Biaya tetap termasuk sewa tanah, pajak, peralatan pertanian. Biaya variabel dapat berupa benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Biaya tunai merupakan biaya yang secara langsung atau riil dikeluarkan oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani brokoli. Biaya tunai dalam usahatani brokoli terdiri dari biaya pajak lahan, benih, pupuk, dan pestisida. Sedangkan biaya yang diperhitungkan dalam usahatani brokoli adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai tetapi tetap diperhitungkan dalam usahatani. Biaya yang diperhitungkan dalam usahatani brokoli antara lain adalah penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Struktur biaya usahatani di Desa Pesanggrahan dihitung berdasar analisis finansial dan analisis ekonomi.

1. Struktur Biaya Usahatani Brokoli Berdasar Analisis Finansial

Dalam analisis finansial, menghitung biaya yang dikeluarkan secara langsung atau yang secara riil dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi. Analisis finansial dari biaya produksi usahatani brokoli adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi hingga menghasilkan brokoli. Biaya yang termasuk dalam biaya tetap pada usahatani brokoli adalah pajak lahan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama periode produksi, yang penggunaannya sangat tergantung pada volume produksi pada usahatani brokoli yang meliputi biaya untuk pembelian benih, pupuk dan pestisida.

Tabel 2. Rata-rata biaya usahatani brokoli berdasar analisis finansial

Jenis Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rp/0,30 ha)	Nilai (Rp/ha)	Proporsi (%)
1. Biaya Tetap						
- Pajak Lahan	ha	0,30		17.269	57.563,33	2,90
2. Biaya Variabel						
- Benih	gram	7,15	25.000	178.846,15	596.153,83	30,02
- Pupuk						
- SP36	kg	46	1.860,35	85.576	285.253,33	14,36
- NPK	kg	41,54	2.562,39	106.438	354.793,33	17,87
- ZA	kg	35,77	2.610,62	93.379,97	311.266,57	15,67
- Urea	kg	35,38	1.581,20	65.769,23	219.230,77	11,04
3. Pestisida						
	ml	1,62	30.000	48.462	161.540	8,14
Biaya Total				595.740	1.985.801,17	100

Sumber. Olahan data primer (2022)

Tabel 2 menjelaskan biaya tetap usahatani brokoli berdasar analisis secara finansial berupa pajak lahan. Lahan yang dikelola oleh petani di lokasi penelitian semuanya dengan status milik sendiri. Rata-rata luas lahan untuk berusahatani brokoli ialah 0,30 ha. Rata-rata biaya total usahatani brokoli Rp 595.740 untuk luas lahan 0,30 ha atau sebesar Rp 595.740 per ha dengan rincian rata-rata biaya tetap Rp 17.269 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 57.563,33 per ha dan rata-rata biaya variabel Rp 578.111 untuk lahan 0,30 ha atau Rp 1.928.237,83 per ha.

Rata-rata biaya pajak lahan dengan luas lahan 0,30 ha sebesar Rp 17.269 atau Rp 57.563,33 per ha dengan proporsi 2,90%. Sedangkan biaya variabel usahatani brokoli yaitu biaya benih, pupuk antara lain SP36, NPK, ZA, Urea dan pestisida. Berdasar analisis finansial rata-rata biaya variabel usahatani brokoli yang meliputi rata-rata biaya benih yang dikeluarkan petani dengan penggunaan benih 7,15 gram memerlukan biaya Rp 178.846,15 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 596.153,83 per ha dengan proporsi 30,02%, pupuk yang memerlukan biaya tertinggi yaitu pupuk NPK dengan jumlah 41,54 kg memerlukan biaya sebesar Rp 106.438 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 354.793,33 per ha dengan proporsi 17,87%, rata-rata pupuk SP36 yang digunakan 46 kg memerlukan biaya sebesar Rp 85.576 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 285.253,33 per ha dengan proporsi 14,36%, rata-rata jumlah pupuk ZA yang digunakan sebesar 35,77 kg memerlukan biaya sebesar Rp 93.379,97 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 311.266,57 per ha dengan proporsi 15,67%, rata-rata pupuk Urea yang digunakan jumlah 35,38 kg memerlukan biaya sebesar Rp 65.769,23 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 219.230,77 per ha dengan proporsi 11,04% dan rata-rata penggunaan pestisida 1,62 ml memerlukan biaya sebesar Rp 48.462 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 161.540 per ha dengan proporsi 8,13%. Dari seluruh biaya usahatani brokoli dengan analisis finansial, biaya pupuk yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap biaya total usahatani brokoli yaitu 58,94%.

2. Struktur Biaya Usahatani Brokoli Berdasar Analisis Ekonomi

Biaya usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi diketahui dengan menghitung biaya yang seharusnya dikeluarkan petani. Data upah yang digunakan adalah upah menurut harga bayangan (shadow price), yaitu tingkat upah tenaga kerja luar keluarga yang berlaku di daerah penelitian. Komponen biaya usahatani berdasar analisis ekonomi yaitu biaya tetap yaitu pajak lahan dan penyusutan peralatan, sedangkan untuk komponen biaya variabel meliputi biaya untuk benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 3. Rata-rata biaya usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi

Jenis Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rp/0,30 ha)	Nilai (Rp/ha)	Proporsi (%)
1. Biaya Tetap						
- Pajak Lahan	ha	0,30		17.269	57.563,33	0,20
- Penyusutan						
1. Cangkul		2	67.692	7.478	24.926,67	0,09
2. Parang		1	92.692	7.208	24.026,67	0,08
3. Sabit		2	87.308	12.921	43.070	0,15
2. Biaya Variabel						
- Benih	gram	7,15	25.000	178.846,15	596.153,83	2,09
- Pupuk						
- SP36	kg	46	1.860,35	85.576	285.253,33	1,00
- NPK	kg	41,54	2.562,39	106.438	354.793,33	1,24
- ZA	kg	35,77	2.610,62	93.379,97	311.266,57	1,09
- Urea	kg	35,38	1.581,20	65.769,23	219.230,77	0,77
- Pestisida	ml	1,62	30.000	48.462	161.540	0,57
- TKDK						
- TKP	HOK	88,15	60.000	5.289.231	17.630.770	61,74
- TKW	HOK	53,8	50.000	2.653.846	8.846.153,33	30,98
Biaya Total				8.566.424	28.554.747,83	100

Sumber. Olahan data primer (2022)

Tabel 3 menjelaskan rata-rata biaya tetap usahatani brokoli secara keseluruhan yaitu pajak lahan dan penyusutan peralatan sebesar Rp 44.876 untuk lahan 0,30 ha atau Rp 149.586,67 per ha. Biaya pajak lahan dengan rata-rata luas lahan 0,30 ha sebesar Rp 17.269 atau Rp 57.563,33 per ha dengan proporsi 0,20% dan untuk biaya penyusutan peralatan antara lain cangkul dan parang sebesar Rp 27.607 untuk luas lahan 0,30 ha atau sebesar Rp 92.023,34 per ha dengan proporsi 0,32 %.

Biaya variabel berdasar analisis ekonomi terdiri dari biaya benih, pupuk (SP 36, NPK, ZA, Urea), pestisida dan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya variabel usahatani brokoli sebesar Rp 8.521.548,35 untuk luas lahan 0,30 ha atau sebesar Rp 28.405.161 per ha. Biaya tersebut meliputi rata-rata biaya benih sebesar Rp 178.846,15 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 596.153,83 per ha dengan proporsi 2,09 %; rata-rata biaya pupuk SP36 Rp 85.576 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 285.253,33 per ha dengan proporsi 1,00 %; rata-rata biaya untuk pembelian pupuk NPK Rp 106.438 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 354.793,33 per ha dengan proporsi 1,24 %; rata-rata biaya pupuk ZA sebesar Rp 93.379,97 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 311.266,57 per ha dengan proporsi 1,09 %; rata-rata biaya pupuk Urea sebesar Rp 65.769,23 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 219.230,77 per ha dengan proporsi 0,77 %. Proporsi biaya pupuk terhadap rata-rata biaya total usahatani brokoli sebesar 4,10 %.

Unsur biaya variabel yang lain ialah biaya pestisida. Rata-rata penggunaan pestisida 1,62 ml untuk luas lahan 0,30 ha dan memerlukan biaya sebesar Rp 48.462 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 161.540 per ha dengan proporsi 0,57 %.

Tenaga kerja pada usahatani brokoli terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Tenaga kerja yang dicurahkan pada usahatani brokoli di daerah penelitian bersumber dari dalam keluarga, sehingga upah tenaga kerja dalam keluarga dihitung berdasar harga bayangan yaitu upah tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian. Balas jasa untuk tenaga kerja pria sebesar Rp 60.000 per hari kerja dan untuk tenaga kerja wanita sebesar Rp 50.000 per hari kerja. Rata-rata curahan tenaga kerja pria pada luasan lahan 0,30 ha usahatani brokoli sebesar 88,15 HOKP dan tenaga kerja wanita 53,8

HOKW. Adapun rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 7.943.077 untuk luas lahan 0,30 ha atau sebesar Rp 26.476.923,33 per ha. Proporsi biaya tenaga kerja terhadap biaya total usahatani brokoli sebesar 92,72 %.

Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada analisis finansial, kontribusi biaya pupuk yang paling besar terhadap rata-rata biaya total usahatani yaitu 58,94 %, sedangkan pada analisis ekonomi, biaya tenaga kerja dalam keluarga paling besar kontribusinya terhadap rata-rata biaya total usahatani brokoli (92,72 %). Perbedaan ini disebabkan pada analisis finansial penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam keluarga tidak dihitung, sedangkan dalam analisis ekonomi penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan. Rata-rata biaya total usahatani brokoli sebesar Rp 8.566.424 per luasan lahan 0,3 ha atau Rp 28.554.747,83 per ha.

Pendapatan Usahatani Brokoli

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan petani pada saat produksi (Soekartawi, 1995).

Rata-rata produksi brokoli yang dihasilkan petani sebesar 993,85 kg, dengan rata-rata harga brokoli Rp 11.923,08 per kg, maka diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 11.849.704 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 39.499.013,33 per ha. Penerimaan usahatani dipengaruhi faktor-faktor yakni luas lahan garapan, produksi yang dihasilkan dan harga komoditas usahatani yang diusahakan.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan usahatani brokoli berdasar analisis finansial dan ekonomi

No	Uraian	Nilai (Rp/0,30 ha)	Nilai (Rp/ha)
Analisis Finansial			
1	Rata-rata Penerimaan Total	11.849.704	39.499.013,33
2	Rara-rata Biaya Total Usahatani	595.740	1.985.801,17
3	Rata-rata Pendapatan Usahatani	11.253.964	37.513.212,16
Analisis Ekonomi			
1	Rata-rata Penerimaan Total	11.849.704	39.499.013,33
2	Rara-rata Biaya Total Usahatani	8.566.424	28.554.747,83
3	Rata-rata Pendapatan Usahatani	3.283.280	10.944.265,50

Sumber: Olahan data primer (2022)

Tabel 4 menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan usahatani brokoli di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu-Kota Batu berdasar analisis finansial sebesar Rp 11.253.964 untuk luas lahan 0,30 ha atau sebesar Rp 37.513.212,16 per ha. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi diperoleh sebesar Rp 3.283.280 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 10.944.265,50 per ha. Perbedaan pendapatan usahatani brokoli berdasar analisis finansial dan analisis ekonomi disebabkan di daerah penelitian semua petani responden menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan alasan luas lahan yang dikelola tidak terlalu luas. Oleh karena itu, petani cukup menggunakan tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga. Struktur biaya untuk pembelian pupuk paling besar pada analisis finansial, sedangkan struktur biaya tenaga kerja paling besar pada analisis ekonomi.

KESIMPULAN

Struktur biaya usahatani brokoli berdasar analisis finansial untuk lahan 0,30 ha terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp 17.269 (2,90 %), biaya benih sebesar Rp 178.846,15 (30,02 %), biaya pupuk sebesar Rp 351.163,20 (58,94 %) dan biaya pestisida sebesar Rp 48.462 (8,14 %), rata-rata biaya usahatani total sebesar Rp 595.740/MT. Struktur biaya usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi untuk luas lahan 0,30 ha terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp 17.269 (0,20 %), biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 27.607 (0,32 %), biaya benih sebesar Rp 178.846,15 (2,09 %),

biaya pupuk sebesar Rp 351.163,20 (4,10%), biaya pestisida sebesar Rp 48.462,00 (0,57%) dan biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 7.943.077 (92,72%) dengan rata-rata biaya total usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi sebesar Rp 8.566.424/MT.

Rata-rata pendapatan usahatani brokoli berdasar analisis finansial untuk luas lahan 0,30 ha sebesar Rp 11.253.964 atau Rp 37.513.212,16 per ha. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani brokoli berdasar analisis ekonomi sebesar Rp 3.283.280 untuk luas lahan 0,30 ha atau Rp 10.944.265,50 per ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus Di Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol, 15, No 3, Oktober 2019. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/7288/pdf>.
- BPS Kota Batu. 2019. Luas Panen Tahunan, Produksi dan Produktivitas ,Tanaman Buah dan Sayur Semusim di Kota Batu, 2014–2019. bps3579@bps.go.id.
- Dewi, M.R, Saty, F.M dan Noer, I., (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Brokoli Gabungan Kelompok Tani XXX Kabupaten Bandung Barat. <http://repository.polinela.ac.id/179/1/Jurnal%20Bayu%20Hadi%20Dirgantara%20Agribisnis%20%2814751058%29.pdf>.
- Dirgantara, (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Brokoli Gabungan Kelompok Tani XXX Kabupaten Bandung Barat. <http://repository.polinela.ac.id/179/1/Jurnal%20Bayu%20Hadi%20Dirgantara%20Agribisnis%20%2814751058%29.pdf>.
- Husni. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa. <https://media.neliti.com/media/publications/30058-IDanalisis-finansial-usahatani-cabai-rawit-capsicum-frutescens-l-di-desa-purwajaya.pdf>.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta.
- Nugraha, (2010). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Brokoli Di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. <https://docplayer.info/93576516-Analisis-efisiensi-produksi-usahatani-brokoli-di-desa-cibodas-kecamatan-lembang-kabupaten-bandungbarat.html>.
- Pasirabu, A. 2007. Analisis Usahatani Brokoli di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Bandung Barat. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27283>.
- Pujiharto. 2011. Kajian Potensi Pengembangan Agribisnis Sayuran Dataran Tinggi di Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. *Agritech*, 3(2), 154 175. <https://media.neliti.com/media/publications/42106-ID-kajian-potensi-pengembangan-agribisnis-sayuran-dataran-tinggi-di-kabupaten-banja.pdf>.
- Rahim, Abd. dan Hastuti, D.R.W. 2007. *Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. UI Press. Jakarta.